



Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Consumer Goods di Bei

Sari Silitonga¹, Ratiyah², Astuti Madewi³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: sarisilitonga77@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Accounting Information System,
Financial Statements,
Consumer Goods, Indonesia
Stock Exchange, Effectiveness,
Information Quality.

ABSTRACT

The digitalization era has transformed Accounting Information Systems (AIS) into a crucial component of modern corporate operations. This study aims to analyze the effectiveness of AIS in financial statement preparation among consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), identify influencing factors, and formulate optimization strategies. The research employs a qualitative approach using case studies of 15 consumer goods companies during 2022–2024. Secondary data were analyzed using five AIS effectiveness indicators: information relevance, faithful representation, timeliness, comparability, and information diversification. The results show that most companies have effectively implemented AIS, achieving an average performance above 70%. Factors influencing AIS effectiveness include integrated ERP systems, PSAK compliance, human resource readiness, and organizational culture. Effective AIS implementation improves financial statement quality in terms of relevance, reliability, and timeliness.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Sistem Informasi Akuntansi,
Laporan Keuangan, Consumer
Goods, Bursa Efek Indonesia,
Efektivitas, Kualitas Informasi.

ABSTRACT

Era digitalisasi telah mentransformasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai komponen penting dalam operasional perusahaan modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas SIA dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta merumuskan strategi optimalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada 15 perusahaan consumer goods periode 2022–2024. Data sekunder dianalisis berdasarkan lima indikator efektivitas SIA: relevansi informasi, representasi terpercaya, ketepatan waktu, dapat dibandingkan, dan diversifikasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perusahaan telah mengimplementasikan SIA secara efektif dengan capaian rata-rata di atas 70%. Faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA meliputi penerapan sistem ERP terintegrasi, kepatuhan terhadap PSAK, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Implementasi SIA yang efektif terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sari Silitonga
Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: sarisilitonga77@gmail.com

Pendahuluan

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan. Transformasi teknologi menuntut perusahaan beradaptasi dengan sistem berbasis digital agar tetap kompetitif dalam lingkungan global yang dinamis. Salah satu elemen penting yang mengalami perkembangan pesat adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang berperan dalam pengelolaan data keuangan secara efisien dan akurat. Menurut Sahidah & Pratiwi, (2024), SIA merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial. Hall, (2019) juga menegaskan bahwa SIA yang efektif dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan keuangan, sementara Susanto, (2017) menyoroti pentingnya integrasi sistem dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Maka efektivitas SIA menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja sistem pelaporan keuangan modern.

Dalam konteks Indonesia, penerapan SIA telah menjadi kebutuhan penting terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan Puspitawati et al., (2022), lebih dari 85% perusahaan terbuka di Indonesia telah menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk mendukung efisiensi dan transparansi pelaporan. Hal ini diperkuat oleh temuan Arista & Muzakki, (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi berperan penting dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kualitas laporan. Sektor *consumer goods* menjadi salah satu bidang yang paling bergantung pada efektivitas SIA karena memiliki kompleksitas transaksi tinggi dan arus keuangan cepat. Namun, penelitian Wali & Firdaus, (2024) menunjukkan bahwa penerapan SIA pada sektor ini masih menghadapi berbagai kendala teknis dan manajerial. Kondisi tersebut menjadi dasar penting perlunya analisis lebih mendalam terhadap efektivitas implementasi SIA di industri ini.

Meskipun mayoritas perusahaan telah menerapkan sistem berbasis teknologi, kesenjangan antara implementasi dan efektivitas SIA masih cukup besar. Penelitian Sahidah & Pratiwi, (2024) menunjukkan bahwa sekitar 37% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan SIA karena keterbatasan integrasi dan pemanfaatan data untuk keputusan strategis. Menurut Hamdani, (2024), laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem yang tidak efektif cenderung tidak akurat dan tidak tepat waktu. Hal serupa diungkapkan oleh Arifin, (2024)) yang menegaskan bahwa kelemahan sistem pelaporan berpengaruh langsung terhadap kredibilitas perusahaan di mata investor. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi unsur relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan interpretasi bagi pengguna.

Sektor *consumer goods* merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional dengan pertumbuhan rata-rata 7,8% per tahun dalam lima tahun terakhir. Kompleksitas transaksi dalam sektor ini menuntut sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan mampu memproses data secara *real time*. Menurut DeLone & McLean, (2020), kualitas sistem informasi sangat memengaruhi efektivitas pelaporan keuangan, terutama dalam industri dengan volume transaksi tinggi. Namun, penelitian oleh Novitasari, (2018) menunjukkan



bahwa 42 perusahaan *consumer goods* di Indonesia mengalami revisi laporan keuangan akibat kesalahan pencatatan atau keterlambatan pelaporan. Hal ini menandakan masih adanya kelemahan struktural dalam penerapan sistem informasi yang belum sepenuhnya efisien.

Selain faktor teknologi, sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penerapan SIA. Hanafi, (2024) menyatakan bahwa tingkat kompetensi pengguna sistem berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Temuan serupa dikemukakan oleh Hall, (2019) yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dan supervisi yang baik akan mengurangi kesalahan input dan meningkatkan kecepatan pelaporan. Sementara itu, penelitian Susanto, (2017) menambahkan bahwa dukungan manajemen puncak menjadi elemen kunci keberlanjutan sistem. Tanpa komitmen manajerial, SIA sering kali hanya digunakan sebagai formalitas administratif tanpa menghasilkan nilai strategis bagi perusahaan.

Dari sisi teori, penelitian ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan *Signaling Theory* oleh Spence (1973). TAM menjelaskan bahwa tingkat adopsi teknologi ditentukan oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem. Menurut Rouf et al., (2024), pengguna yang menilai sistem akuntansi bermanfaat dan mudah digunakan cenderung memanfaatkannya secara optimal dalam pelaporan keuangan. Sedangkan Signaling Theory menekankan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal untuk menilai reputasi dan kinerja perusahaan (Hamdani, 2024). Efektivitas SIA menjadi penentu penting dalam memastikan keandalan sinyal informasi yang disampaikan kepada public.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingkat implementasi dan efektivitas SIA pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan integrasi sistem, rendahnya kesiapan sumber daya manusia, risiko keamanan data, dan ketidaksesuaian dengan regulasi akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat efektivitas implementasi SIA pada perusahaan *consumer goods* di BEI; (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas SIA dalam penyusunan laporan keuangan; (3) bagaimana pengaruh efektivitas SIA terhadap kualitas laporan keuangan; dan (4) strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan SIA di sektor tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan *consumer goods* di BEI, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi optimalisasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi, serta manfaat praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena implementasi SIA dalam konteks operasional perusahaan secara nyata. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), publikasi resmi, serta dokumen pendukung lainnya yang diakses melalui laman IDX. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, serta dokumen perusahaan yang relevan dengan topik penelitian. Keabsahan



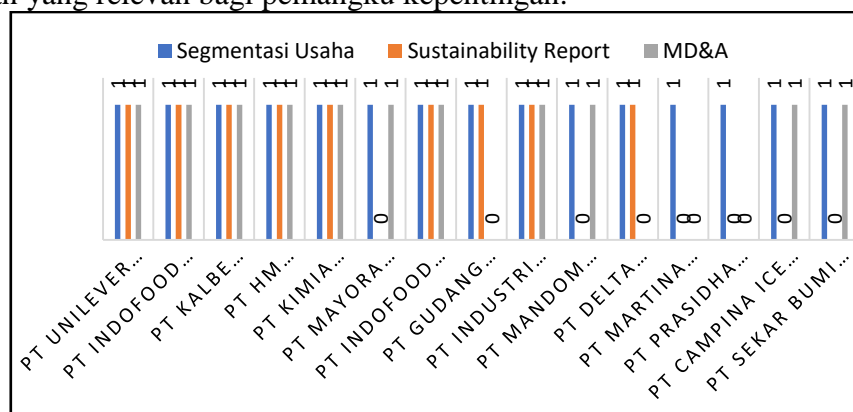
data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu, dan tempat untuk memastikan konsistensi, validitas, dan reliabilitas data yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi) untuk menafsirkan dan mengevaluasi data yang diperoleh secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada lima indikator efektivitas SIA, yaitu relevansi, representasi terpercaya, ketepatan waktu, dapat dibandingkan, dan dapat diversifikasi. Setiap indikator digunakan untuk menilai sejauh mana sistem informasi akuntansi berjalan efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil analisis memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi SIA terhadap peningkatan keandalan dan transparansi informasi keuangan perusahaan *consumer goods* di Indonesia. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem informasi akuntansi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Analisis ini berfokus pada lima indikator utama, yaitu relevansi informasi, representasi terpercaya, ketepatan waktu, keterbandingan, dan kemampuan diversifikasi laporan keuangan. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana SIA mampu menghasilkan laporan yang relevan, andal, tepat waktu, serta sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan *consumer goods* telah menerapkan SIA secara efektif dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Relevansi informasi menjadi indikator pertama yang menunjukkan sejauh mana SIA mampu menyediakan data yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian secara konsisten menyajikan informasi segmentasi usaha dan *Management Discussion and Analysis* (MD&A) dalam laporan keuangan. Namun, hanya sekitar 60% perusahaan yang telah menampilkan *sustainability report* pada tahun 2022, meskipun pada tahun 2024 terjadi peningkatan hingga mencapai 85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hadinata, (2023) yang menyatakan bahwa informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan umpan balik untuk membantu pengambilan keputusan, serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. SIA yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga harus mampu menampilkan informasi non-keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan.

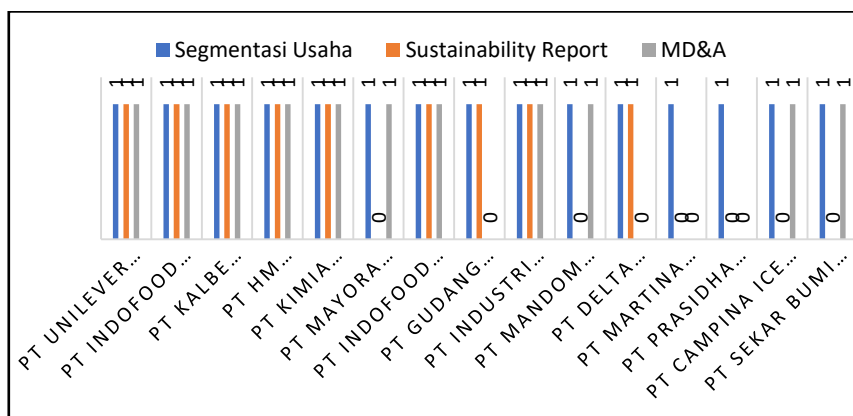




Gambar 1. Pemenuhan Indikator Relevansi Informasi oleh Perusahaan Consumer Goods (2022–2024)

Selanjutnya, indikator representasi terpercaya menggambarkan kemampuan sistem dalam menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material dan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 12 dari 15 perusahaan (80%) memperoleh opini audit *Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)* selama tiga tahun berturut-turut. Konsistensi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang digunakan telah berfungsi dengan baik, terutama dalam menjaga integritas dan akurasi data keuangan. Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan DSAK-IAI (2020), informasi dikatakan andal apabila disajikan secara lengkap, netral, dan dapat diverifikasi. Hal ini juga diperkuat oleh teori (DeLone & McLean, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi diukur melalui kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pencapaian opini WTP mencerminkan bahwa SIA pada perusahaan *consumer goods* telah efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Indikator ketepatan waktu juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan data, sebanyak 11 dari 15 perusahaan (73,33%) mampu menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu, sesuai ketentuan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan publikasi maksimal tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan efisiensi alur kerja dan integrasi sistem yang baik antara bagian akuntansi, audit internal, dan manajemen. Perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood CBP Tbk menjadi contoh penerapan SIA yang efektif karena mampu mengelola data secara real-time melalui sistem ERP berbasis *cloud*. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk sering mengalami keterlambatan karena masih menggunakan sistem semi-manual. Menurut Simarmata & Situmorang, (2023), sistem informasi yang terintegrasi akan mengurangi waktu pemrosesan laporan secara signifikan, sementara penelitian Khamdi & Widodo, (2024) menegaskan bahwa keterlambatan pelaporan sering terjadi akibat lemahnya kontrol internal dan proses validasi data yang belum otomatis.

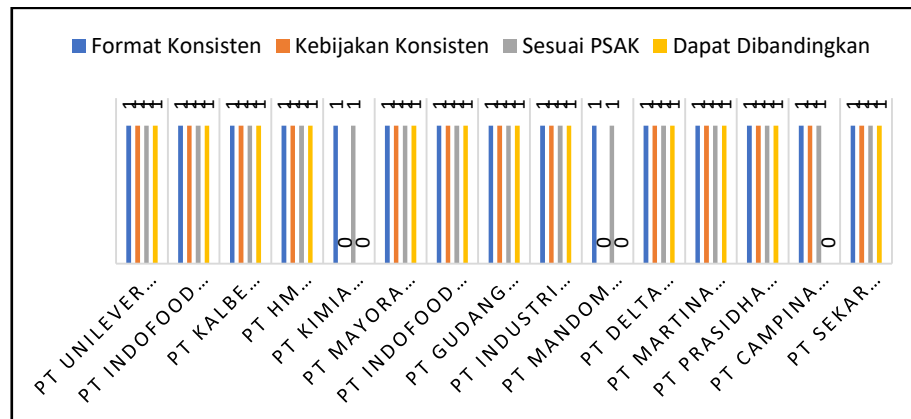


Gambar 2. Rekapitulasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (2022–2024)

Berdasarkan aspek keterbandingan, sebanyak 12 dari 15 perusahaan (80%) dinilai memiliki laporan keuangan yang dapat dibandingkan antar periode, baik dari segi format, struktur, maupun kebijakan akuntansi yang digunakan. Konsistensi ini memperlihatkan bahwa SIA yang diterapkan telah mampu menjamin stabilitas pelaporan dan kepatuhan terhadap PSAK. Menurut teori (DeLone & McLean, 2020), keterbandingan merupakan dimensi penting dari kualitas informasi karena memungkinkan pengguna laporan melakukan

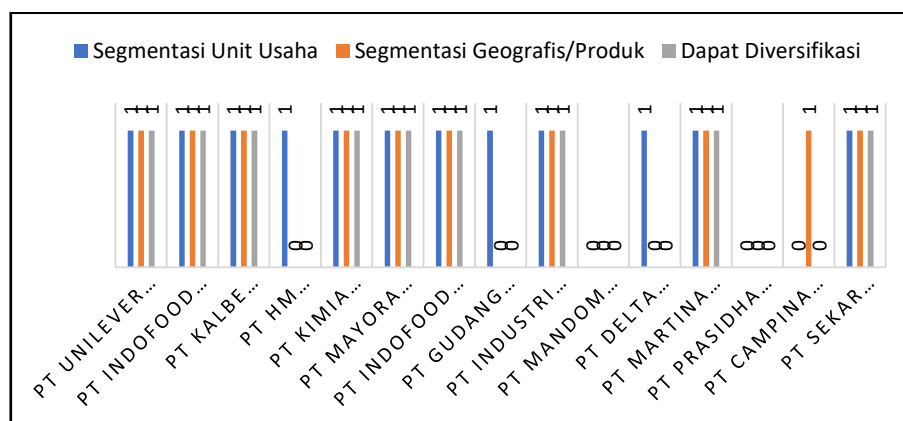


analisis tren dan perbandingan antar entitas secara objektif. Perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP secara menyeluruh seperti Oracle dan SAP menunjukkan performa yang lebih baik dalam menjaga konsistensi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumaryanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang kuat mampu mempertahankan standar pelaporan yang seragam untuk memudahkan analisis antar periode. Keterbandingan laporan keuangan menjadi bukti bahwa efektivitas SIA tidak hanya diukur dari ketepatan waktu, tetapi juga dari stabilitas struktur data dan kebijakan yang diterapkan.



Gambar 3. Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan (2022–2024)

Sementara itu, indikator kemampuan diversifikasi menilai sejauh mana sistem informasi akuntansi mampu menyajikan laporan keuangan berdasarkan berbagai unit usaha, segmen produk, maupun wilayah geografis. Hasil analisis menunjukkan bahwa 10 dari 15 perusahaan (66,67%) telah memiliki kemampuan diversifikasi yang baik, dengan sistem pelaporan yang fleksibel dan adaptif terhadap kompleksitas bisnis. Namun, masih terdapat lima perusahaan yang belum menyajikan informasi keuangan tersegmentasi secara memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki sistem yang mampu mengakomodasi pelaporan multi-segmen secara efektif. Menurut Hall, (2019), fleksibilitas sistem merupakan faktor penting dalam mendukung pelaporan keuangan strategis, terutama pada perusahaan besar dengan struktur organisasi kompleks. Temuan ini juga memperkuat pandangan DeLone & McLean, (2020) bahwa *system flexibility* berkontribusi signifikan terhadap kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Peningkatan kapasitas teknologi dan pelatihan sumber daya manusia menjadi kunci dalam memperkuat kemampuan diversifikasi sistem.



Gambar 4. Penyajian Informasi Terdiversifikasi (2022–2024)



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi di sektor *consumer goods* berada pada tingkat yang tinggi, dengan rata-rata capaian 77,33% untuk seluruh indikator. Hal ini sejalan dengan model efektivitas sistem informasi DeLone & McLean, (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan SIA ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Perusahaan yang menggunakan sistem ERP berbasis *cloud* seperti SAP dan Oracle terbukti lebih unggul dalam hal kecepatan pelaporan, keandalan data, serta konsistensi penyajian laporan. Namun demikian, efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Penguatan integrasi sistem, meningkatkan pelatihan SDM, dan memperluas cakupan pelaporan non-keuangan berbasis ESG, perusahaan *consumer goods* di Indonesia dapat mengoptimalkan peran sistem informasi akuntansi dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang transparan, akurat, dan bernilai strategis bagi pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada 15 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 telah berjalan cukup efektif. Hal ini tercermin dari capaian lima indikator utama, yaitu relevansi informasi (86,67%), representasi terpercaya (80%), ketepatan waktu (73,33%), dapat dibandingkan (80%), dan dapat diversifikasi (66,67%). Faktor yang memengaruhi efektivitas SIA meliputi penerapan sistem ERP terintegrasi, kepatuhan terhadap PSAK, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang mendukung transparansi. Implementasi SIA yang efektif terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam hal ketepatan waktu pelaporan dan diversifikasi informasi keuangan. Perlu strategi optimalisasi melalui investasi sistem ERP berbasis *cloud*, pelatihan SDM berkelanjutan, serta penguatan kontrol internal. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi, regulasi, dan kompetensi SDM untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan data primer dan memperluas objek kajian pada sektor industri lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas SIA di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220.
- Arista, C., & Muzakki, K. (2024). Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Dengan Operasional Gudang Untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, 1(1), 40–47.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2020). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal Of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Hadinata, S. (2023). The Value Relevance Of Earnings And Book Values: A Case From Financial Institutions In Indonesia. *Journal Of Accounting Inquiry*, 2(2), 84–95.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems*. Cengage.
- Hamdani, R. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Penjaminan Semarang. *Conference: Conference On Applied Business And Accounting (Caba)*. <https://www.researchgate.net/publication/382363547>



- Hanafi, M. A. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Di Kecamatan Dompu Kabupaten. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (Jame)*, 1(01), 11–19.
- Khamdi, M. A., & Widodo, U. P. W. (2024). Pengendalian Internal Terhadap Salah Saji Material. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 89–98.
- Novitasari, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Jae*, 3.
- Puspitawati, L., Suryana, N., & Putri, B. T. K. (2022). Efektifitas Budaya Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 67–79.
- Rouf, M. A., Siddique, M. N. E. A., & Akhtaruddin, M. (2024). Exploring Corporate Financial Reporting Theories: A Systematic Approach. In *International Journal Of Ethics And Systems*. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/Ijoes-04-2024-0111>
- Sahidah, F., & Pratiwi, T. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting And Management*, 2(2s), 116–129.
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 38–51.
- Sumaryanto, S., Purwati, P., & Prihatmoko, S. (2024). Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Pada Perusahaan. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 2(4), 375–390.
- Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan Pertama. *Bandung: Lingga Jaya*.
- Wali, N., & Firdaus, R. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sektor Pemerintahan: Tinjauan Dan Tantangan Implementasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6081–6085.